

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Setiap orang memiliki pilihan dalam menentukan proporsi dana dan sumber daya kebutuhan yang mereka miliki untuk konsumsi mereka saat ini dan di masa yang akan datang. Investasi menjadi salah satu pilihan untuk setiap orang dalam menempatkan sumber dayanya (dana). Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan saat ini, dengan tujuan memperoleh keuntungan dimasa datang.<sup>1</sup> Ada beberapa investasi yang sangat umum dilakukan dalam dunia bisnis yaitu antara lain: deposito, saham, obligasi, reksadana, investasi properti dan emas. Dalam hal ini kebanyakan investor memilih saham sebagai bentuk investasinya. Saham merupakan salah satu surat berharga yang diperdagangkan dipasar modal yang bersifat kepemilikan.<sup>2</sup> Saham juga adalah merupakan tanda penyertaan modal seseorang atau badan usaha dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Maka investasi saham dapat di lakukan di pasar modal.

Secara awam pengertian dan definisi pasar modal mirip seperti pasar pada umumnya, yaitu tempat bertemunya penjual dan pembeli. Secara akademisi pengertian dan definisi pasar modal adalah pasar yang di kelola secara terorganisir dengan aktivitas perdagangan surat berharga. pasar modal adalah kegiatan yang

---

<sup>1</sup> Eduardus Tandelilin, *Portofolio dan Investasi*, (Yogyakarta: kanisius, 2010), hlm. 1.

<sup>2</sup> Sri Hermuningsih, *Pengantar Pasar Modal Indonesia*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2012), hlm. 78.

bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek. Secara sederhana pasar modal dapat diartikan sebagai bahan untuk mempertemukan pihak-pihak yang memerlukan dana jangka panjang (*borrower*) dengan pihak yang memiliki dana tersebut (*lender*).<sup>3</sup>

Pemerintah Indonesia telah menyediakan wadah untuk para pelaku saham dalam memperjualbelikan setiap saham yang mereka miliki dan yang ingin dibeli di Bursa Efek Indonesia (BEI). Efek yang di perjual belikan di Indonesia tidak hanya efek konvensional saja melainkan ada juga efek syariah. Perusahaan yang memiliki saham syariah dan memenuhi kriteria syariah terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII). Salah satu perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) adalah PT. Aneka Tambang Tbk. Penelitian ini mengambil objek pada PT. Aneka Tambang Tbk. periode 2009-2018. Perusahaan ini adalah perusahaan pertambangan dan logam yang terintegrasi secara vertikal, berorientasi ekspor, dan beragam. Dengan operasi yang tersebar di seluruh kepulauan Indonesia yang kaya mineral, PT. Aneka Tambang Tbk. melakukan semua kegiatan mulai dari eksplorasi, penggalan, pemrosesan hingga pemasaran bijih nikel, feronikel, emas, perak, bauksit dan batubara. Perusahaan ini memiliki pelanggan setia blue chip jangka panjang di Eropa dan Asia.

Setiap perusahaan pasti memiliki tujuan yang sama yaitu meningkatkan keuntungan (*profitabilitas*). Dalam praktiknya banyak sekali aktivitas yang

---

<sup>3</sup> Yoyok Prasetyo, *Hukum Investasi dan Pasar Modal Syariah*, (Bandung: CV. Mitra Syariah Indonesia (MINA), 2017), hlm. 19.

dilakukan suatu perusahaan untuk mendapatkan keuntungan terutama dalam kinerja usahanya, yang harus bisa beroperasi secara efektif dan efisien dan melakukan inovasi agar terus bisa menjaga kelanjutan usaha suatu perusahaan dan juga agar bisa bersaing dengan perusahaan lainnya.

Perusahaan dalam mencapai tujuannya tersebut memerlukan manajemen dengan tingkat efektivitas yang tinggi. Pengukuran tingkat efektivitas dapat dilihat dari laba yang diperoleh perusahaan. Besarnya laba yang diperoleh suatu perusahaan dapat dijadikan sebagai gambaran untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai prospek pertumbuhan potensi pengembangan yang baik bagi perusahaan. Suatu kinerja keuangan perusahaan sangat berpengaruh terhadap kondisi perusahaan tersebut. Informasi kinerja keuangan biasanya di lampirkan dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan adalah hasil dari kegiatan pencatatan atas seluruh transaksi keuangan di perusahaan.<sup>4</sup> Laporan keuangan ini tersaji dalam bentuk angka-angka dan rasio keuangan.

Rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap representatif untuk diterapkan. Rasio keuangan atau financial ratio ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan.

Analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka

---

<sup>4</sup> Toto Prihadi, *Analisis Laporan Keuangan*, (PT.Gramedia Pustaka Utama, 2019), hlm.8.

yang lainnya.<sup>5</sup> Rasio keuangan digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dan juga dapat menilai kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya secara efektif. Analisis yang dilakukan terhadap laporan keuangan perusahaan pada dasarnya untuk mengetahui tingkat profitabilitas dan tingkat risiko atau kesehatan suatu perusahaan. Untuk mencapai itu, bisa menggunakan rasio profitabilitas dan rasio aktivitas.

Profitabilitas menjadi suatu gambaran kondisi suatu perusahaan memiliki prospek yang baik dimasa mendatang. *Return On Assets* (ROA) adalah salah satu bagian dari rasio profitabilitas yang mengukur efektivitas manajemen perusahaan dalam menghasilkan suatu keuntungan dengan memanfaatkan total aset atau aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. *Return On Assets* (ROA) membandingkan antara laba perusahaan setelah bunga dan pajak (*Earning Interest and Tax*) dengan *total assets*. Semakin kecil rasio ini maka kondisi perusahaan kurang baik, karena *return* yang dihasilkan sedikit, begitu pula sebaliknya.

Tidak hanya rasio *Return On Assets* (ROA) ini yang menjadi gambaran untuk suatu perusahaan dalam mengukur tingkat keefektivitasan manajemen perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profitabilitas). *Gross Profit Margin* (GPM) merupakan salah satu rasio yang berada pada rasio profitabilitas yang bisa juga mengukur tingkat keefektivitasan manajemen perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. *Gross Profit Margin* (GPM) yaitu mengukur efisiensi pengembalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien. *Gross Profit Margin* (GPM) yang meningkat

---

<sup>5</sup> Kasmir, *Analisis laporan keuangan*, (PT. Rajagrafindo Persada, 2008), hlm.104.

menunjukkan semakin tinggi tingkat kembalian keuntungan kotor yang diperoleh perusahaan terhadap penjualan bersihnya. Semakin efisien biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan sehingga pendapatan yang diperoleh menjadi meningkat.

Tingkat efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya dan pemanfaatan suatu sumber daya perusahaan dapat diukur dengan rasio aktivitas. Elemen aktiva sebagai penggunaan dana seharusnya bisa dikendalikan agar bisa dimanfaatkan secara optimal, semakin efektif dalam memanfaatkan dana semakin cepat perputaran dana tersebut. *Total Assets Turnover* (TATO) merupakan rasio untuk mengukur tingkat efektifitas perusahaan dalam penggunaan aset operasi perusahaan untuk menghasilkan penjualan agar memperoleh pendapatan.<sup>6</sup> Rasio ini menggambarkan total perputaran aktiva dalam satu periode tertentu dan mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan penjualan dari total aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi rasio ini maka semakin efektif dan efisien penggunaan aktiva di dalam menghasilkan penjualan.

Salah satu cara mengetahui tingkat profitabilitas perusahaan bisa diteliti dengan menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan, maka dari itu peneliti tertarik untuk menganalisis laporan keuangan salah satu perusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index* (JII) yaitu PT. Aneka Tambang Tbk. periode 2009 – 2018. Dan variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Assets*

---

<sup>6</sup> Toto prihadi, *Memahami Laporan Keuangan Sesuai IFRS dan PSAK*, (jakarta: PPM, 2002), hlm. 225.

*Turnover* (TATO) sebagai variabel independen dengan *Return On Assets* (ROA) sebagai variabel dependen dan *Gross Profit Margin* (GPM) sebagai variabel *intervening*. Berikut adalah data ketiga variabel penelitian pada PT. Aneka Tambang Tbk. periode 2009-2018.

**Tabel 1.1**  
**Data Total Assets Turnover (TATO) dan Gross Profit Margin (GPM)**  
**PT. Aneka Tambang Tbk. Periode 2009-2018**

Tahun	Total Assets Turnover		Gross Profit Margin (%)		ket.
2009	0,88	-	13,75	-	
2010	0,72		33,59		
2011	0,68		29,26		
2012	0,53		19,36		
2013	0,51		14,30		
2014	0,43		8,42		
2015	0,34		1,85		
2016	0,30		9,35		
2017	0,42		12,99		
2018	0,76		13,77		

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi PT. Aneka Tambang Tbk. Periode 2009-2018 (Data Diolah)

**Tabel 1.2**  
**Data Gross Profit Margin (GPM) dan Return On Assets (ROA)**  
**PT. Aneka Tambang Tbk. Periode 2009-2018**

Tahun	Gross Profit Margin (%)	Return On Assets (%)	ket.
2009	13,75	-	6,00
2010	33,59		15,20
2011	29,26		14,06
2012	19,36		17,15
2013	14,30		1,97
2014	8,42		-3,38
2015	1,85		-5,50
2016	9,35		0,21
2017	12,99		0,46
2018	13,77		2,62

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi PT. Aneka Tambang Tbk. Periode 2009-2018 (Data Diolah)

**Tabel 1.3**  
**Data *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Return On Assets* (ROA)**  
**PT. Aneka Tambang Tbk. Periode 2009-2018**

<b>Tahun</b>	<b>Total Assets Turnover</b>		<b>Return On Assets (%)</b>		<b>ket.</b>
2009	0,88	-	6,00	-	
2010	0,72		15,20		
2011	0,68		14,06		
2012	0,53		17,15		
2013	0,51		1,97		
2014	0,43		-3,38		
2015	0,34		-5,50		
2016	0,30		0,21		
2017	0,42		0,46		
2018	0,76		2,62		

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi PT. Aneka Tambang Tbk. Periode 2009-2018 (Data Diolah)

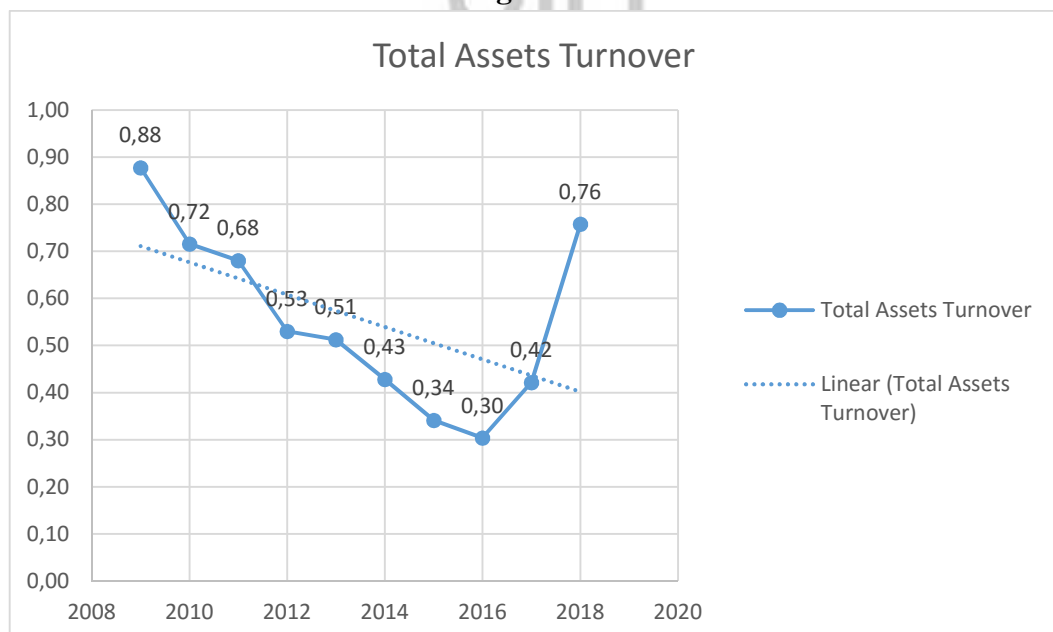
Berdasarkan data pada tabel 1.1 dapat di lihat, Ketidaksesuaian terjadi pada tahun 2010 dan 2016, dimana peningkatan dan penurunan *Total Assets Turnover* (TATO) tidak diikuti dengan peningkatan dan penurunan *Gross Profit Margin* (GPM). Seharus nya jika *Total Assets Turnover* (TATO) mengalami kenaikan, maka akan diikuti oleh kenaikan *Gross Profit Margin* (GPM). Sebaliknya, jika *Total Assets Turnover* (TATO) mengalami penurunan, maka akan diikuti oleh penurunan *Gross Profit Margin* (GPM).

Ketidaksesuaian berdasarkan data pada tabel 1.2 terjadi pada tahun 2012, dimana peningkatan dan penurunan *Gross Profit Margin* (GPM) tidak diikuti dengan peningkatan dan penurunan *Return On Assets* (ROA). Seharus nya jika *Gross Profit Margin* (GPM) mengalami kenaikan, maka akan diikuti oleh kenaikan *Return On Assets* (ROA). Sebaliknya, jika *Gross Profit Margin* (GPM) mengalami penurunan, maka akan diikuti oleh penurunan *Return On Assets* (ROA).

Ketidaksesuaian berdasarkan data pada tabel 1.3 terjadi pada tahun 2010, 2012, dan 2016 dimana peningkatan dan penurunan *Total Assets Turnover* (TATO) tidak diikuti dengan peningkatan dan penurunan *Return On Assets* (ROA). Seharusnya jika *Total Assets Turnover* (TATO) mengalami kenaikan, maka akan diikuti oleh kenaikan *Return On Assets* (ROA). Sebaliknya, jika *Total Assets Turnover* (TATO) mengalami penurunan, maka akan diikuti oleh penurunan *Return On Assets* (ROA).

Pergerakan nilai *Total Assets Turnover* (TATO), *Gross Profit Margin* (GPM), dan *Return On Assets* (ROA) bisa diketahui dalam bentuk grafik. Yang dimana pada grafik nanti bisa dilihat perkembangan *Total Assets Turnover* (TATO), *Gross Profit Margin* (GPM), dan *Return On Assets* (ROA) dari tahun ketahun. Berikut adalah grafiknya :

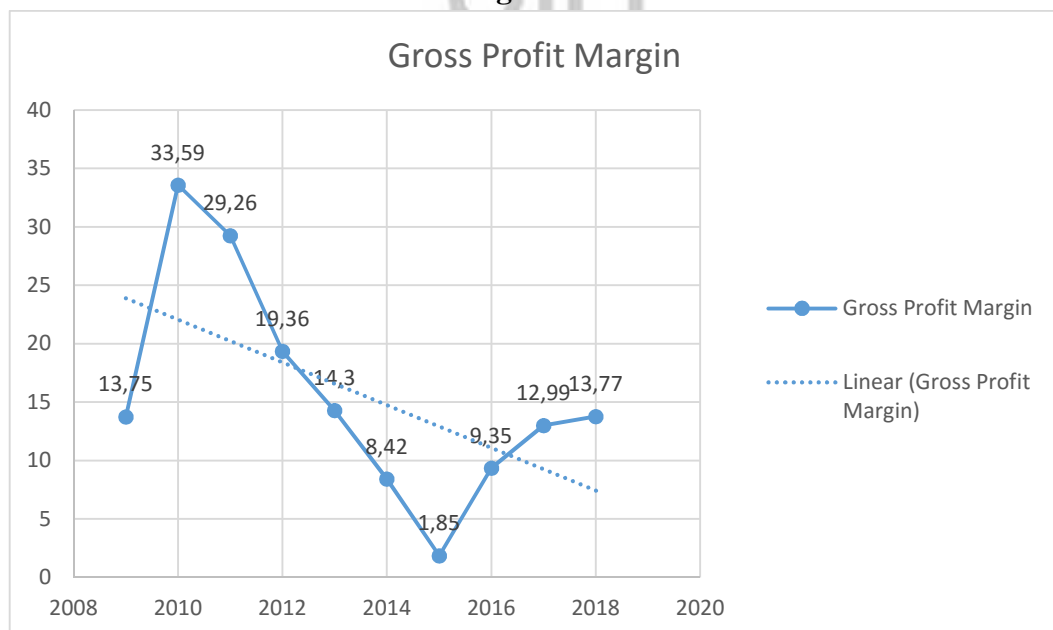
**Grafik 1.1**  
**Pergerakan *Total Assets Turnover* (TATO)**  
**PT. Aneka Tambang Tbk. Periode 2009-2018**





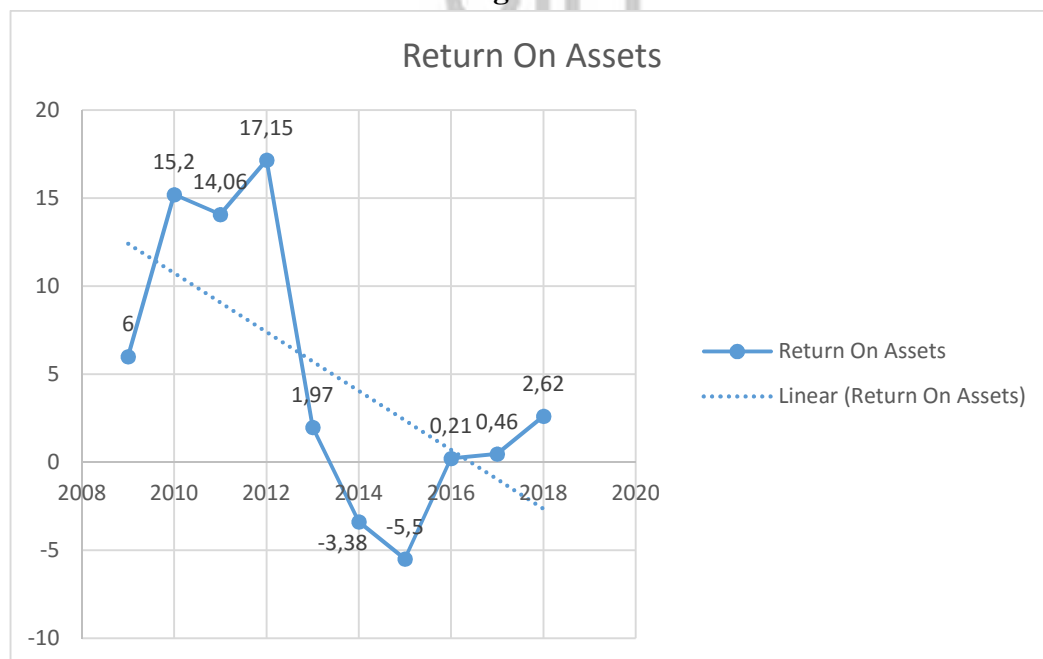
Berdasarkan data yang tersaji dalam grafik, pada tahun 2010 *Total Assets Turnover* (TATO) mengalami penurunan sebesar 0,16 kali. Hal yang sama terjadi pada tahun 2011, dimana *Total Assets Turnover* (TATO) mengalami penurunan sebesar 0,04 kali. Dan pada tahun 2012, terjadi penurunan kembali pada *Total Assets Turnover* (TATO) sebesar 0,15 kali. Pada tahun 2013, *Total Assets Turnover* (TATO) mengalami penurunan sebesar 0,02 kali. Hal yang sama terjadi pada tahun 2014, *Total Assets Turnover* (TATO) mengalami penurunan sebesar 0,08 kali. Dan pada tahun 2015, *Total Assets Turnover* mengalami penurunan sebesar 0,09 kali. Pada tahun 2016, *Total Assets Turnover* (TATO) mengalami penurunan sebesar 0,04 kali. Sedangkan pada tahun 2017, *Total Assets Turnover* (TATO) mengalami kenaikan sebesar 0,12 kali. Hal yang sama terjadi pada tahun 2018, *Total Assets Turnover* (TATO) mengalami kenaikan sebesar 0,34 kali

**Grafik 1.2**  
**Pergerakan *Gross Profit Margin* (GPM)**  
**PT. Aneka Tambang Tbk. Periode 2009-2018**



Berdasarkan data yang tersaji dalam grafik menyatakan bahwa pada tahun 2010, *Gross Profit Margin* (GPM) mengalami kenaikan sebesar 19,84%. Pada tahun 2011, *Gross Profit Margin* (GPM) mengalami penurunan sebesar 4,33%. Dan pada tahun 2012, terjadi penurunan kembali pada *Gross Profit Margin* (GPM) sebesar 9,9%. Pada tahun 2013, *Gross Profit Margin* (GPM) mengalami penurunan pula sebesar 5,06%. Hal yang sama terjadi pada tahun 2014, *Gross Profit Margin* (GPM) mengalami penurunan sebesar 5,88%. Dan pada tahun 2015, *Gross Profit Margin* (GPM) mengalami penurunan pula sebesar 6,57%. Sedangkan pada tahun 2016, *Gross Profit Margin* (GPM) mengalami kenaikan sebesar 7,5%. Hal yang sama terjadi pada tahun 2017, *Gross Profit Margin* (GPM) mengalami kenaikan sebesar 3,64%. Dan juga pada tahun 2018, *Gross Profit Margin* (GPM) mengalami kenaikan sebesar 0,78%.

**Grafik 1.3**  
**Pergerakan *Return On Assets* (ROA)**  
**PT. Aneka Tambang Tbk. Periode 2009-2018**



Berdasarkan data yang tersaji dalam grafik menyatakan bahwa Pada tahun 2010, *Return On Assets* (ROA) mengalami kenaikan sebesar 9,2%. Sedangkan pada tahun 2011, *Return On Assets* (ROA) mengalami penurunan sebesar 1,14%. Pada tahun 2012, *Return On Assets* (ROA) mengalami kenaikan kembali sebesar 3,09%. Pada tahun 2013, terjadi penurunan *Return On Assets* (ROA) sebesar 15,18%. Pada tahun 2014, *Return On Assets* (ROA) mengalami penurunan pula sebesar 5,35%. Pada tahun 2015, terjadi penurunan kembali pada *Return On Assets* (ROA) sebesar 2,12%. Pada tahun 2016, *Return On Assets* (ROA) mengalami kenaikan sebesar 5,71%. Dan pada tahun 2017, kenaikan *Return On Assets* (ROA) sebesar 0,25%. Pada tahun 2018, *Return On Assets* (ROA) mengalami kenaikan sebesar 2,16%.

Berkenaan dengan apa yang telah dijelaskan pada latar belakang, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: ***Pengaruh Total Asset Turnover (TATO) terhadap Return On Assets (ROA) dengan Gross Profit Margin (GPM) sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) (Studi di PT. Aneka Tambang Tbk. Periode 2009-2018).***

## **B. Rumusan Masalah**

Mengacu pada latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Gross Profit Margin* (GPM)?
2. Bagaimana pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap *Return On Assets* (ROA)?

3. Bagaimana pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return On Assets* (ROA)?
4. Bagaimana pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) sebagai variabel *intervening* antara *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return On Assets* (ROA)?

### C. Tujuan Penelitian

Mengacu terhadap perumusan masalah diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Gross Profit Margin* (GPM).
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap *Return On Assets* (ROA).
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return On Assets* (ROA).
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) sebagai variabel *intervening* antara *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return On Assets* (ROA).

### D. Kegunaan Penelitian

Penulis mengharapkan penelitian ini memiliki kegunaan bagi pihak-pihak yang mempunyai kaitan dengan penelitian baik secara akademik maupun secara praktik, adapun kegunaan dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Kegunaan Akademik
  - a. Mendeskripsikan pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Gross Profit Margin* (GPM) , *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap *Return On Assets* (ROA), *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return On Assets* (ROA) dan *Gross Profit Margin* (GPM) sebagai variabel *intervening* antara *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return On Assets* (ROA).
  - b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Gross Profit Margin* (GPM) , *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap *Return On Assets* (ROA), *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return On Assets* (ROA) dan *Gross Profit Margin* (GPM) sebagai variabel *intervening* antara *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return On Assets* (ROA).
  - c. Mengembangkan konsep dan teori *Total Assets Turnover* (TATO) serta pengaruhnya terhadap *Gross Profit Margin* (GPM) , *Gross Profit Margin* (GPM) serta pengaruhnya terhadap *Return On Assets* (ROA), *Total Assets Turnover* (TATO) serta pengaruhnya terhadap *Return On Assets* (ROA) dan *Gross Profit Margin* (GPM) sebagai variabel *intervening* antara *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return On Assets* (ROA).
2. Kegunaan Praktis
  - a. Bagi investor dan praktisi pasar modal menjadi bahan pertimbangan untuk merumuskan berbagai kebijakan dalam pengendalian *Total Assets Turnover* (TATO) serta pengaruhnya terhadap *Gross Profit Margin* (GPM) , *Gross Profit Margin* (GPM) serta pengaruhnya terhadap *Return On Assets* (ROA),

*Total Assets Turnover* (TATO) serta pengaruhnya terhadap *Return On Assets* (ROA) dan *Gross Profit Margin* (GPM) sebagai variabel *intervening* serta pengaruhnya terhadap antara *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return On Assets* (ROA).

- b. Bagi masyarakat umum menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan investasi pasar di pasar modal.
- c. Bagi pemerintah dapat menjadi bahan pertimbangan merumuskan kebijakan untuk menjaga stabilitas ekonomi dan moneter.

